

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Awal

Data awal adalah data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pada proses pembelajaran IPA pada materi peristiwa alam dan kinerja guru pada materi tersebut. Data awal dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2014, data yang didapat dari hasil observasi dan hasil wawancara terhadap siswa dan guru adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa dari Hasil Observasi dan Wawancara di SDN Sukalerang II pada Materi Peristiwa Alam di kelas V

Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
Perencanaan: dalam perencanaan pembelajaran guru kurang maksimal dalam merencanakan pembelajaran, tidak mempersiapkan media pembelajaran,	Dalam perencanaan pembelajaran guru tidak melibatkan siswa.
Pelaksanaan: dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi Peristiwa Alam adalah sebagai berikut. Kegiatan awal: guru melaksanakan kegiatan awal dengan baik dan benar. Kegiatan inti: pada proses pembelajaran, guru menguasai pembelajaran namun kurang memperhatikan pengelolaan kelas dengan baik dan guru sering meninggalkan ruang kelas, hal ini berpengaruh terhadap kondisi kelas. Kegiatan akhir: pada kegiatan akhir guru tidak melakukan refleksi pembelajaran terhadap siswa dan tidak melakukan penguatan materi terhadap siswa.	Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa cenderung tidak aktif ketika guru melakukan tanya jawab. Saat guru keluar masuk kelas pada proses pembelajaran, siswa menjadi ribut sehingga kondisi kelas menjadi kurang kondusif.
Evaluasi: dalam kegiatan evaluasi guru tidak melakukan tindakan lanjut dalam pembelajaran dan guru terkesan hanya mentranfer ilmu saja.	Siswa dalam materi Peristiwa Alam banyak yang tidak tuntas.

Berdasarkan data awal pada Tabel 4.1 yang menjelaskan mengenai hasil observasi kinerja guru, wawancara kinerja guru dan aktivitas siswa pada materi peristiwa alam. Kinerja guru pada materi peristiwa alam ini masih belum maksimal karena guru tidak menggunakan media pembelajaran, pengelolaan kelas

yang kurang karena di dalam ruang kelas guru kurang menata kelas dengan rapih selain itu, guru sering keluar masuk ruang kelas ketika pembelajaran masih berlangsung sehingga kelas yang selalu sitinggalkan guru menjadi tidak kondusif dan tidak menggunakan model pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil tes siswa pada materi peristiwa alam banyak yang belum tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan. Adapun hasil tes siswa pada pembelajaran IPA materi peristiwa alam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Nilai Siswa Pada Materi Peristiwa Alam di kelas V

No.	Nama Peserta Didik	Hasil Tes	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ade Wildan	58		√
2.	Bilal Biagi	67		√
3.	Haikal Putra Habibie	67		√
4.	Indri Julianti Sobandi	83	√	
5.	Muh. Azkha Agung	67		√
6.	Meshi Nurlatifah	50		√
7.	Nurhada Juniar	42		√
8.	Puspa Mustika	50		√
9.	Puspita Darmawati	42		√
10.	Rindi Widiawati	50		√
11.	Topan Ahmad F	50		√
12.	Yoga Nursaepudin	42		√
13.	Yolanda Pratiwi H	58		√
14.	Rayyifa Fatma F	83	√	
15.	Raka Bagaskara	42		√
16.	Sinta Putriana	67		√
17.	Revanza Oceana Sonjaya	67		√
Jumlah			2	15
Persentase			11,76 %	88,24 %

Data awal pada Tabel 4.2 tersebut merupakan data hasil tes siswa pada materi peristiwa alam yang dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas hanya 11,76% dan siswa yang belum tuntas adalah 88,24% dari soal yang telah diberikan kepada siswa. Soal berupa soal uraian yang berjumlah 10 soal. Masing-masing soal diberikaan skor sesuai dengan bobot soal yang telah di buat, siswa yang tidak menjawab tidak diberikan skor, untuk perhitungan nilai siswa yaitu dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh siswa kemudian dibagi skor ideal dan

dikalikan dengan seratus persen. Sehingga dapat diketahui nilai siswa pada materi peristiwa alam tuntas atau belum tuntas.

Banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran IPA mengenai peristiwa alam ini, proses dan juga hasil belajar siswa perlu adanya perbaikan sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai standar ketuntasan minimum yaitu 70.

Data hasil wawancara dengan guru mengenai pembelajaran IPA pada materi peristiwa alam ini guru tidak menemukan masalah, guru hanya mengejar target kurikulum yang harus selesai. Sedangkan ketika melakukan wawancara dengan siswa, siswa mengungkapkan kejenuhan dalam proses belajar mengajar dan mengakibatkan siswa sulit untuk di kontrol ketika proses pembelajaran berlangsung menyebabkan kondisi kelas kurang kondusif.

Maka untuk mengatasi permasalahan yang muncul baik itu dari kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, diperlukan adanya sebuah perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya agar proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi dan hasil belajar siswa dapat mencapai target yang telah ditentukan. Solusi dari permasalahan-permasalahan yang muncul adalah dengan penggunaan model pembelajaran *problem solving*. Dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* ini akan meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam. Selain itu, dengan penerapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kinerja guru.

B. Paparan Data Tindakan

1. Paparan Data Siklus I

a. Paparan data perencanaan siklus I

Kegiatan perencanaan meliputi, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem solving*, persiapan pembuatan media pembelajaran, membuat alat evaluasi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Untuk menentukan dan membuat perencanaan tersebut, peneliti bersama guru kelas dan teman sejawat berdiskusi mengenai masalah tersebut dalam pengecekan dan kesesuaian perencanaan yang telah dibuat dengan

penerapan model pembelajaran dan materi peristiwa alam yang telah diambil oleh peneliti.

Pada tahap perencanaan, guru harus membuat tiga indikator yang telah ditentukan, yaitu membuat rencana pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* hal ini dilakukan agar pada proses pembelajaran menjadi terarah dan guru mengetahui gambaran pembelajaran dari awal hingga akhir dan mengetahui apa saja yang harus dilakukan guru pada saat proses belajar mengajar dilakukan. Selain itu, guru harus mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa dan kesesuaian dengan model pembelajaran yang telah diambil.

Tahap selanjutnya yaitu mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran dan yang sesuai pula dengan materi pembelajaran yaitu materi peristiwa alam. Tahap selanjutnya yaitu membuat alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, karena hasil belajar siswa menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah membuat instrumen lain yaitu membuat format observasi kinerja guru dan format observasi aktivitas siswa, membuat pedoman wawancara guru dan siswa, membuat format catatan lapangan dan mempersiapkan LKS sebagai alat bantu dalam proses belajar siswa.

Pada tahap perencanaan juga melibatkan pakar penelitian yang mengarahkan dan membantu peneliti dalam merencanakan semua yang akan dilakukan pada siklus I. Pada siklus 1 tersebut hanya dua indikator yang telah tercapai dari tiga indikator yang ditentukan, hal ini akan diperbaiki kembali pada siklus selanjutnya.

b. Paparan Data Proses Silkus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaannya pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2015, sebagai praktikan adalah peneliti dan sebagai observer adalah guru kelas V SDN Sukalerang II.

Paparan data pada siklus I mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Paparan data diperoleh ketika proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dimulai dari guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa agar siap dalam melaksanakan proses belajar mengajar, setelah suasana kelas kondusif guru melakukan apersepsi, tujuannya untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai materi pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu materi peristiwa alam.

Guru : “Coba sebutkan jenis-jenis peristiwa alam yang kalian ketahui?”

Siswa : Siswa bergantian menjawab “ Banjir Bu!!! Tsunami..”

Guru : “iya benar. Ada lagi yang bisa ?”

Siswa : Saling sahut “Gempa Bumi...Gunung Meletus.. Kekeringan... Longsor...”

Guru : “Peristiwa alam yang terjadi di luar negeri apa biasanya?”

Siswa :”Angin puting beliung, angin topan, angin tornado”

Guru :”Nah yang kalian sebutkan barusan adalah jenis-jenis peristiwa alam”

(Catatan Lapangan Siklus 1)

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran ini diterapkan langkah-langkah model pembelajaran *prolem solving*. Berikut langkah-langkah pembelajaran model *problem solving*.

a) Guru menjelaskan materi peristiwa alam dan siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi.

b) Tahap pertama yaitu adanya sebuah masalah

Guru membagi kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Kemudian setiap kelompok akan diberi LKS untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya. LKS tersebut berisi sebuah artikel mengenai peristiwa alam yang didalamnya siswa harus mencari masalah-masalah apa saja yang terdapat pada artikel tersebut.

c) Tahap kedua yaitu mencari data

Pada tahap ini siswa mencari data lain mengenai masalah-masalah yang terjadi pada artikel yang telah di bagikan. Data lain terdapat pada buku literatur yang dimiliki siswa. Tujuan dari mencari data lain adalah untuk membuat pemecahan masalah yang akan dilakukan.

d) Tahap ketiga membuat hipotesis

Pada tahap ini siswa diarahkan oleh guru untuk membuat hipotesis mengenai penyelesaian masalah atau pemecahan masalah yang ada pada artikel tersebut.

e) Tahap keempat yaitu menguji hipotesis

Pada tahap menguji hipotesis, guru mengajak siswa untuk mengamati kondisi sekitar sekolah mengenai peristiwa alam banjir salah satunya dengan mengamati kondisi selokan. Dengan demikian, siswa dapat mengetahui benar atau tidaknya hipotesis yang telah mereka buat.

f) Tahap kelima yaitu kesimpulan

Setelah mengetahui pemecahan masalah siswa akan membuat kesimpulan dari mulai masalah yang terjadi hingga pemecahan masalah yang harus dilakukan mengenai peristiwa alam.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pembelajaran adalah dengan menanyakan materi apa saja yang telah dipelajari siswa dengan cara siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Kemudian guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa. Setelah selesai, soal evaluasi dikumpulkan untuk diperiksa oleh guru.

2. Paparan Data Hasil Siklus I

Paparan data hasil siklus I ini merupakan data dari kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang didapat dengan penerapan model pembelajaran ini terhadap kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa di SDN Sukalerang II pada kelas V. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data hasil kinerja guru sebagai berikut.

a) Kinerja Guru

Selain tes belajar siswa, kinerja guru juga harus diperhatikan sebagai peningkatan dari proses pembelajaran dimulai dari siklus I, siklus II dan siklus III. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan terhadap kinerja guru sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya kinerja guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Lembar Observasi Kinerja Guru Perencanaan Siklus I

No	Kegiatan	Skor				Keterangan
		3	2	1	0	
A. Perencanaan awal						Dari 3 indikator tercapai hanya 2 indikator.
1.	Mempersiapkan RPP		√			

Dari Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa dari 3 indikator mengenai kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran belum memenuhi target yang telah ditentukan hal tersebut dapat terlihat dari pencapaian indikator yang hanya tercapai 2 indikator dari 3 indikator yang telah ditentukan.

Selain perencanaan kinerja guru saat akan melakukan tindakan siklus, penilaian saat proses tindakan siklus juga dilakukan. Penilaian tersebut berupa pengelolaan kelas, penguasaan materi pembelajaran yaitu penguasaan materi peristiwa alam, pengkondisian siswa saat didalam kelas, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga muncul motivasi belajar dari siswa.

Penilaian tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dari setiap siklusnya. Adapun penilaian tersebut tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Lembar Observasi Kinerja Guru Kegiatan Pembelajaran Siklus I

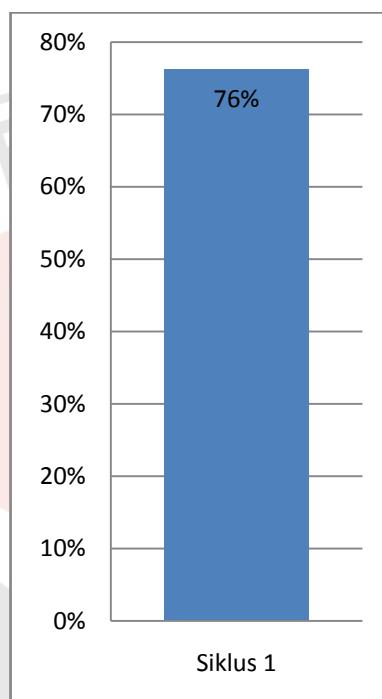
No	Kegiatan	Skor				Keterangan
		3	2	1	0	
A. Kegiatan awal						Dari 6 indikator hanya tercapai 5 indikator.
2.	Guru membuka pembelajaran.	√				
3.	Guru memberikan apersepsi dan motivasi. Dan menyampaikan tujuan pembelajaran.		√			
B. Kegiatan inti						Dari 9 indikator hanya tercapai 6 indikator.
4.	Penguasaan materi pembelajaran mengenai peristiwa alam.		√			
5.	Menimbulkan aktivitas siswa sehingga pembelajaran berpusat pada siswa.		√			
6.	Membuat pembelajaran lebih bermakna dan menarik siswa		√			
C. Kegiatan akhir						Semua indikator tercapai.
7.	Keterampilan menutup pembelajaran.	√				

Dari Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa pada proses kegiatan belajar mengajar dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir kinerja guru belum mencapai indikator yang telah ditentukan, guru hanya dapat mencapai 13 indikator dari 18 indikator yang telah ditentukan.

Dapat disimpulkan dari Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa dari 21 indikator yang harus dicapai oleh guru, hanya 16 indikator yang berhasil tercapai. Hal ini menunjukkan perlu adanya perbaikan terhadap kinerja guru pada siklus selanjutnya. Perhitungan kinerja guru pada siklus I dihitung dengan persamaan 3.1. setelah didapat hasil kinerja guru pada siklus I, peneliti dapat membuat persentase kinerja guru pada siklus I tersebut dengan menggunakan presentase persamaan 3.1.

Setelah dilakukannya perhitungan kinerja guru pada siklus I diperoleh bahwa kinerja guru pada siklus I adalah 71%, hal ini menjadikan kinerja guru

dalam penerapan model pembelajaran *problem solving* ini masih kurang maksimal dan tidak memenuhi target yang ditentukan. Terlihat dari ketercapaian indikator yang hanya mampu mencapai 16 indikator dari 21 indikator yang telah ditentukan. Dari hasil tersebut peneliti akan melakukan perbaikan kinerja guru pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Dalam penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk mengetahui peningkatan kinerja guru siklus I adalah sebagai berikut.



Gambar 4.1
Hasil Kinerja Guru Siklus I

Pada Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa kinerja guru masih belum mencapai target yang ditentukan yaitu 100%, pada proses pembelajaran masih ada siswa yang mengobrol saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, masih ada siswa yang mengganggu temannya ketika sedang mengerjakan LKS. Ketika melakukan kegiatan pengamatan langsung di luar kelas, ada beberapa siswa yang tidak berdiskusi bersama teman kelompoknya dan hanya duduk-duduk saja di pinggir jalan. Siswa perempuan lebih rajin mengerjakan LKS dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Dari catatan lapangan yang telah dilakukan dan wawancara terhadap siswa, dapat ditemukan bahwa siswa masih kurang paham dengan langkah-langkah yang

ada dalam model pembelajaran *problem solving* dikarenakan siswa masih belum terbiasa belajar dengan penggunaan model pembelajaran, karena siswa hanya terbiasa belajar secara konvensional.

b) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam kelas V SDN Sukalerang II dapat dilihat pada tabel lembar aktivitas siswa yang telah dilakukan pada siklus I seperti di bawah ini:

Tabel 4.5

Tabel Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama	Aspek yang Diamati												Jumlah skor	Nilai
		Kerjasama			Keaktifan			Motivasi			Disiplin				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1.	Ade Wildan		√				√			√		√		6	50
2.	Bilal Biagi		√			√			√			√		8	66
3.	Haikal Putra H.		√		√			√			√			11	91
4.	Indri Julianti S.		√		√			√			√			10	83
5.	Muh. Azkha A.			√	√				√			√		8	66
6.	Meshi N.		√		√				√			√		9	75
7.	Nurhada Juniar			√	√				√			√		8	66
8.	Puspa Mustika		√		√			√			√			11	91
9.	Puspita D.	√			√			√			√			12	100
10.	Rindi Widiawati		√		√			√			√			9	75
11.	Topan Ahmad F		√				√			√		√		6	50
12.	Yoga N.		√				√			√		√		6	50
13.	Yolanda Pratiwi	√			√			√			√			10	83
14.	Rayyifa Fatma F		√		√			√			√			9	75
15.	Raka Bagaskara		√		√				√		√			7	58
16.	Sinta Putriana		√		√			√			√			9	75
17.	Revanza Oceana Sonjaya		√		√			√			√			9	75
		Jumlah												148	
		Persentase (%)												72,55%	

Pada aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.5 bahwa aktivitas siswa di siklus I adalah sebesar 72,55%. Hal ini menandakan perlu adanya perbaikan aktivitas siswa pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus II.

3. Paparan Hasil Belajar Siswa Siklus I

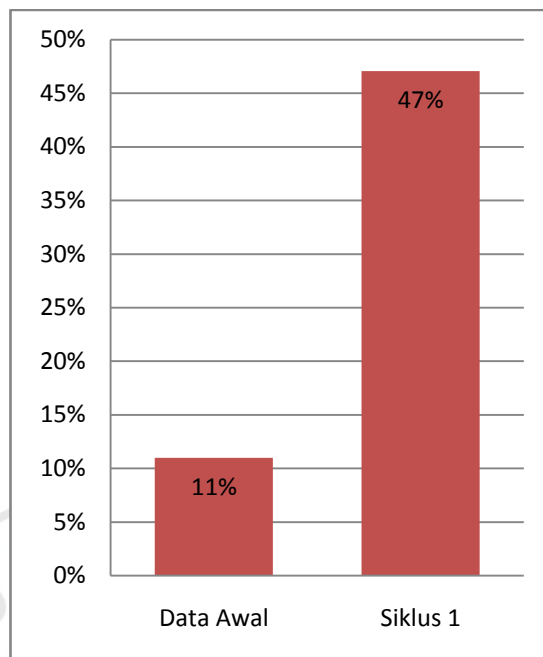
Tes hasil belajar siswa merupakan hal yang paling pokok dalam penelitian ini, karena dengan tes hasil belajar siswa peneliti dapat melihat meningkat atau

tidaknya hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran IPA materi peristiwa alam yang telah disampaikan oleh guru. Penjelasan mengenai hasil belajar siklus 1 ada pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6
Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Siklus I	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ade Wildan	55		√
2.	Bilal Biagi	75	√	
3.	Haikal Putra Habibie	95	√	
4.	Indri Julianti Sobandi	75	√	
5.	Muh. Azkha Agung	67		√
6.	Meshi Nurlatifah	55		√
7.	Nurhada Juniar	60		√
8.	Puspa Mustika	60		√
9.	Puspita Darmawati	75	√	
10.	Rindi Widiawati	60		√
11.	Topan Ahmad F	60		√
12.	Yoga Nursaepudin	45		√
13.	Yolanda Pratiwi H	58		√
14.	Rayyifa Fatma F	80	√	
15.	Raka Bagaskara	42		√
16.	Sinta Putriana	75	√	
17.	Revanza Oceana Sonjaya	70	√	
Jumlah			8	10
Persentase			47,06	58,83
			%	%

Pada Tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebanyak 8 siswa dari data awal yang hanya 2 siswa yang tuntas. Peningkatan hasil belajar siswa adalah sebanyak 35,3% pada siklus I. Namun pada siklus I ditemukan 3 siswa yang hasil belajar mengalami penurunan sedangkan 8 siswa lain mengalami peningkatan yang cukup. Perbedaan antara data awal dan siklus I adalah sebagai berikut.



Gambar 4.2

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem solving* siswa yang tuntas pada siklus I adalah sebanyak 8 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa.

4. Analisis dan Refleksi Siklus I

a. Analisis siklus I

Hasil analisis data siklus I pembelajaran IPA materi peristiwa alam kelas V dari data yang telah diperoleh yaitu data dari lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara guru dan siswa, catatan lapangan, dan hasil tes siswa pada materi tersebut. Peneliti menganalisis kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa serta analisis mengenai fakta dilapangan dan target yang harus dicapai dalam penelitian ini, terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan perbaikan karena kegiatan tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan. Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
 Analisis Data Hasil Observasi, Wawancara, Catatan Lapangan dan Soal
 Siklus I

Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
Kinerja Guru	Dari 21 indikator yang telah ditentukan, hanya 15 indikator yang tercapai, dalam perencanaan guru masih belum mencapai indikator yang telah ditentukan. Sehingga kinerja guru pada siklus 1 hanya mencapai 71% dari indikator yang telah ditentukan.	100%	Data kinerja guru ini diperoleh dari lembar observasi catatan lapangan dan pedoman wawancara. Pelaksanaan dan evaluasi perlu adanya perbaikan untuk mencapai target yang telah ditentukan.
Aktivitas Siswa	Masih banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung dan masih ada beberapa siswa ketika sedang melakukan pengamatan siswa tersebut main-main dan tidak berdiskusi dengan kelompoknya, sehingga pencapaian aktivitas siswa pada siklus I sebesar 61,67%.	85%	Dari aktivitas siswa tersebut, belum tercapainya target yang telah ditentukan. Dengan demikian perlu adanya perbaikan untuk dapat mencapai target yang telah ditentukan tersebut.
Hasil Belajar	Terjadi peningkatan untuk beberapa siswa namun belum maksimal, dari 17 siswa hanya 8 siswa yang tuntas. Presentase peningkatan hasil belajar pada siklus I yaitu 47,06%.	85%	Dari hasil belajar siswa pada siklus I, perlu diadakannya perbaikan agar target yang telah ditentukan dapat tercapai.

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, analisis pada siklus I yang pertama adalah kinerja guru yang belum mencapai indikator yang telah ditentukan, hal ini

disebabkan karena guru kurang mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik yaitu guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran. Selain itu, guru juga kurang bisa mengkondusifkan siswa saat pembelajaran berlangsung, terutama ketika siswa melakukan pengamatan langsung ke selokan untuk mengetahui penyebab terjadinya banjir. Dalam melakukan pengamatan di luar kelas, banyak siswa yang bermain-main dan tidak memperhatikan tugas yang telah diberikan guru, hal ini menyebabkan guru kurang dapat mengkondusifkan siswa.

Guru yang kurang dapat mengkondusifkan siswa membuat aktivitas belajar siswa pada siklus I ini hanya sebesar 61,67%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih belum memenuhi target yang telah ditentukan yaitu 85%.

Hasil belajar siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan, namun ada 3 orang siswa yang mengalami penurunan hasil belajar. Hal ini disebabkan karena jarak antara pengambilan data awal dan pelaksanaan siklus I cukup lama, kemungkinan lain adalah karena siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Dengan demikian, hasil belajar siswa mengalami penurunan.

b. Refleksi siklus I

Berdasarkan pengolahan data dan analisis pada siklus I, hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya meliputi:

1) Kinerja Guru

Kinerja guru yang harus diperbaiki adalah mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Media pembelajaran tersebut dapat berupa video pembelajaran mengenai peristiwa alam, dengan video tersebut guru harus dapat mengaplikasikannya dengan tahapan dari model pembelajaran *problem solving*. Sehingga pada saat pelaksanaan, media pembelajaran tersebut dapat digunakan secara maksimal oleh guru dan oleh siswa. Dengan demikian guru dapat mencapai 3 indikator perencanaan yang telah ditentukan.

Ketika kegiatan inti, guru harus melakukan hal yang lebih menarik, ketika guru mengajak siswa untuk melakukan pengamatan langsung di luar kelas mengakibatkan pembelajaran menjadi terganggu dan hanya beberapa siswa yang fokus mengenai tugas yang harus dikerjakan. Sehingga pada siklus selanjutnya

guru dapat menggunakan video pembelajaran untuk lebih dapat mengkondisikan siswa di dalam kelas dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Video pembelajaran mengenai peristiwa alam dipilih karena pada umumnya video lebih disenangi oleh siswa. Pembelajaran dengan menggunakan video dimulai dengan guru menunjukkan video mengenai peristiwa alam dan menyuruh siswa untuk mencari masalah yang muncul dalam video, kemudian siswa mencari data lain mengenai peristiwa alam dari bacaan yang telah diberikan oleh guru, kemudian siswa akan membuat hipotesis untuk pemecahan masalah dari peristiwa alam dan kemudian akan menguji hipotesis tersebut dengan menyaksikan video mengenai pencegahan peristiwa alam. Selanjutnya siswa akan membuat kesimpulan mengenai peristiwa alam, dampak dari terjadinya peristiwa alam dan cara pencegahan peristiwa alam.

Namun, pada tahap pencarian data lain dan menguji hipotesis, siswa masih merasa kebingungan dengan tugas yang diberikan. Untuk itu pada siklus selanjutnya guru harus membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat memecahkan sebuah masalah mengenai peristiwa alam dengan selalu bertanya pada siswa jika siswa kurang mengerti. Untuk dapat mengetahui siswa atau kelompok mana saja yang tidak mengerti maka guru harus berkeliling ruang kelas untuk mengamati pekerjaan siswa.

Pada soal evaluasi perlu adanya perbaikan yaitu kata-kata pada soal diganti menjadi kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian siswa dapat menjawab soal dengan mudah dan paham maksud dan tujuan dari soal-soal tersebut. Dengan demikian, diharapkan pada siklus selanjutnya hasil belajar siswa akan meningkat.

2) Aktivitas siswa

Dalam perbaikan aktivitas siswa guru harus membimbing siswa agar kondisi kelas dapat terkontrol dengan baik dan menjadikan kondisi kelas kondusif. Dalam melakukan kegiatan kerja kelompok guru harus mampu mengkondisikan siswa agar siswa bekerja sama dan tidak banyak mengganggu teman lain sehingga kelas tidak gaduh, yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan berkeliling ruang kelas dan mengamati pekerjaan setiap kelompok. Untuk meningkatkan aktivitas siswa guru juga harus selalu melakukan tanya jawab dengan siswa dan tidak memilih

mana siswa yang dapat menjawab dan mana siswa yang tidak dapat menjawab dengan kata lain pertanyaan yang diberikan oleh guru harus rata agar tidak muncul kecemburuan diantara siswa.

3) Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada siklus I masih belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 85%, hasil belajar siswa pada siklus I ini hanya 41,17%. Namun hasil belajar siswa ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data awal yang telah dilakukan sebelumnya, peningkatan tersebut adalah sebanyak 29,41%. Hampir semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar meskipun masih belum tuntas.

Dilihat dari hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi target yang telah ditentukan, maka perlu diadakannya perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya agar hasil kinerja guru, aktivitas siswa dan juga hasil belajar siswa meningkat dan dapat mencapai target yang telah ditentukan.

C. Paparan Data Tindakan Siklus II

1. Paparan Data Siklus II

a. Paparan data perencanaan siklus II

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan siklus II yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat media pembelajaran, dan membuat alat evaluasi, hal ini dilakukan peneliti yang bekerjasama dengan guru dan teman sejawat mengenai perumusan perencanaan. Selanjutnya adalah paparan proses tindakan siklus II yang didalamnya berisi tentang kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Data selanjutnya adalah paparan data aktivitas siswa dan juga hasil belajar siswa pada siklus II.

Pada perencanaan tahap pertama yaitu guru membuat perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dari siklus I, perbaikan yang dilakukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran adalah mengubah kegiatan belajar mengajar. Dari siklus I guru melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengisi lembar kerja siswa (LKS) sedangkan pada siklus II guru menggunakan video pembelajaran untuk penerapan model pembelajaran *problem solving*.

Setelah melakukan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang bediskusikan dengan guru kelas V SDN Sukalerang II dan teman sejawat, peneliti membuat media pembelajaran berupa video mengenai peristiwa alam. Setelah memilih video pembelajaran sebagai media pembelajaran, guru mempersiapkan alat evaluasi. Alat evaluasi pada siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya yaitu siklus I. Perbaikan dilakukan karena masih banyak siswa yang kurang paham dalam membaca maksud dari pertanyaan yang ada dalam alat evaluasi.

b. Paparan Data Proses Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Mei 2015. Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sebagai praktikan dalam pelaksanaan siklus II adalah peneliti sedangkan guru kelas V SDN Sukalerang II sebagai observer.

Paparan data proses siklus II ini meliputi data kinerja guru dan aktivitas siswa. Adapun paparan data tersebut diperoleh dari proses belajar mengajar sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan guru sama seperti pada siklus I yaitu dimulai dari guru memberikan salam, mengecek kehadiran siswa, guru mengkonduksifkan ruang kelas agar siswa berkonsentrasi dan siap untuk menerima materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru, selanjutnya guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menunjukkan video pembelajaran mengenai peristiwa alam dan siswa mengamati video tersebut. Saat melihat video, siswa terlihat berdiskusi mengenai video tersebut dan guru mengamati aktivitas siswa. Pemilihan video peristiwa alam sebagai media pembelajaran bagi siswa yaitu untuk mempermudah siswa mengenai bagaimana terjadinya peristiwa alam, apa saja penyebab dari peristiwa alam dan bagaimana cara mencegah peristiwa alam seperti banjir, longsor kekeringan dan lainnya atau peristiwa alam yang disebabkan oleh kegiatan manusia di bumi.

Guru :”Tentang apa video tersebut?”

Siswa : Siswa secara bersama-sama menjawab “Banjir.. karena menebang pohon sembarangan”.

Guru :”Selain banjir apa lagi?”.

Siswa : Siswa serentak menjawab “Longsor..”.

Guru :”Akibatnya?”.

Siswa : menjawab bersamaan “ Menebang pohon sembarangan”.

Guru :”Akibat dari menebang pohon sembarangan?”.

Siswa : Salah satu siswa menjawab “Akan banjir”.

Guru :”Akibat dari banjir dan longsor adalah?”.

Siswa : Serentak menjawab “Rumah-rumah akan rusak dan hancur”.

(Catatan Lapangan Siklus II)

Pada kegiatan inti siklus II ini diterapkan langkah-langkah model pembelajaran *problem solving* dengan cara sebagai berikut.

1) Tahap pertama yaitu adanya sebuah masalah

Siswa mengamati video yang ditampilkan oleh guru kemudian guru memberikan tugas untuk mencari masalah-masalah yang terdapat pada video tersebut. Terntunya sebelum guru menugaskan siswa, siswa dibagi kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Kemudian setiap kelompok menuliskan masalah-masalah yang muncul dari video mengenai peristiwa alam. Masalah-masalah tersebut berupa peristiwa alam banjir, longsor dan kekeringan atau peristiwa alam yang disebabkan karena kegiatan manusia.

2) Tahap kedua yaitu mencari data lain

Setelah menemukan masalah yang ada dalam video, guru membagikan teks bacaan untuk semua kelompok. Teks bacaan tersebut merupakan data lain yang dibutuhkan siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul dari video peristiwa alam.

3) Tahap ketiga yaitu membuat hipotesis

Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis pemecahan masalah dengan cara mengecek setiap pekerjaan kelompok dan

bertanya pada kelompok mengenai hal apa saja yang kurang paham dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

4) Tahap keempat yaitu menguji hipotesis

Untuk menguji hipotesis, setelah siswa membuat hipotesis pemecahan masalah. Guru menampilkan video cara pencegahan peristiwa alam. Sehingga hipotesis yang telah dibuat oleh siswa dapat diketahui kebenarannya.

5) Tahap kelima yaitu kesimpulan

Setelah siswa mengetahui cara menyelesaikan masalah dengan melihat dari hipotesis yang telah siswa buat. Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat dimulai dengan masalah yang muncul yaitu masalah peristiwa alam yang terjadi karena manusia selanjutnya siswa mencari pemecahan masalah dari peristiwa alam tersebut, siswa juga membuat hipotesis mengenai pemecahan masalah tersebut. Untuk menguji hipotesis yang telah dibuat, guru menampilkan video peristiwa alam. Sehingga siswa mampu membuat kesimpulan dari peristiwa alam, penyebab peristiwa alam, akibat peristiwa alam dan pencegahan peristiwa alam.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah dengan guru bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran dari awal hingga akhir, selanjutnya siswa dibantu guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran dari awal hingga akhir. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan membagikan alat evaluasi untuk dikerjakan masing-masing siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi dikumpulkan untuk diperiksa oleh guru.

2. Paparan Data Hasil Siklus II

Paparan data hasil siklus II ini merupakan paparan data dari kinerja guru dan aktivitas siswa. Paparan data hasil siklus II ini akan dilihat apakah ada peningkatan atau tidak dari siklus sebelumnya yaitu siklus I. Adapun data dari kinerja guru siklus II adalah sebagai berikut.

a. Kinerja guru

Kinerja guru pada penelitian ini sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran

problem solving ini meningkat atau tidak dari siklus sebelumnya atau siklus I. Adapun kinerja guru pada siklus II sebagai berikut

Tabel 4.8
Lembar Observasi Kinerja Guru Perencanaan Siklus II

No.	Kegiatan	Skor				Keterangan
		3	2	1	0	
A. Perencanaan awal						Semua indikator tercapai.
1.	Mempersiapkan RPP	√				

Kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan saat proses perencanaan dengan tercapainya semua indikator dalam pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari Tabel 4.8 mengenai kinerja guru pada siklus II dengan tercapainya 3 indikator yang telah ditetapkan diantaranya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem solving*, media pembelajaran dengan menggunakan video peristiwa alam dan membuat alat evaluasi yang sesuai. Ketiga indikator tersebut telah tercapai.

Selain penilaian terhadap kinerja guru pada perencanaan awal, kinerja guru pada proses pelaksanaan dilakukan juga penilaian. Penilaian kinerja guru pada proses pembelajaran dimulai dari kegiatan awal yang dilakukan guru, kemudian kegiatan inti guru, dan penilaian terakhir adalah kegiatan akhir guru pada proses pembelajaran.

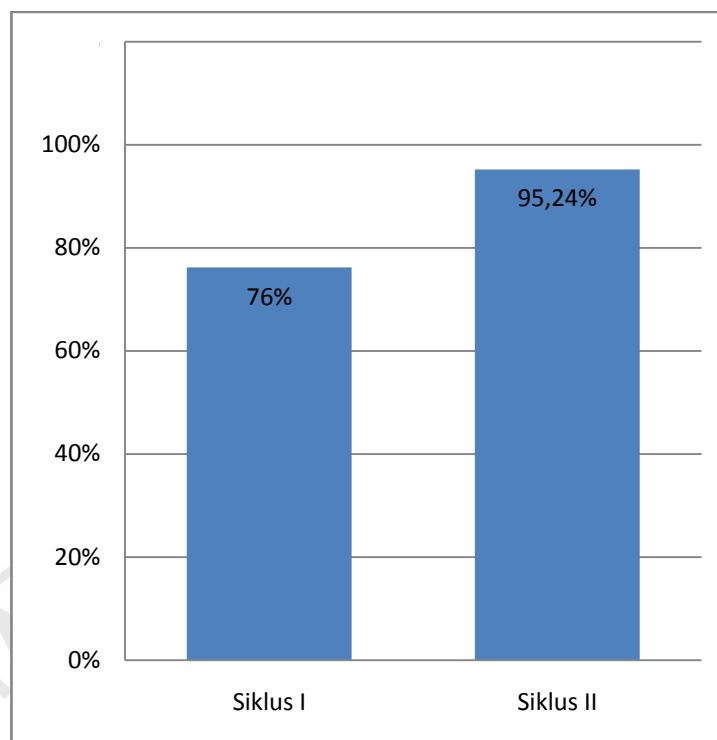
Kinerja guru yang baik akan menentukan hasil belajar siswa tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Penilaian kinerja guru dilakukan pada siklus II ini untuk mengetahui peningkatan kinerja guru pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem solving*.

Penilaian kinerja guru dihitung dengan persamaan 3.1. Adapun kinerja guru pada proses pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Lembar Observasi Kinerja Guru Proses Siklus II

No.	Kegiatan	Skor				Keterangan
		3	2	1	0	
A. Kegiatan awal						Semua indikator tercapai
2.	Guru membuka pembelajaran.	√				
3.	Guru memberikan apersepsi dan motivasi. Dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	√				
B. Kegiatan inti						Dari 9 indikator hanya tercapai 8 indikator.
4.	Penguasaan materi pembelajaran mengenai peristiwa alam.	√				
5.	Menimbulkan aktivitas siswa sehingga pembelajaran berpusat pada siswa.		√			
6.	Membuat pembelajaran lebih bermakna dan menarik siswa	√				
C. Kegiatan akhir						Semua indikator tercapai.
7.	Keterampilan menutup pembelajaran.	√				

Pada Tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru pada siklus II ini jika dibandingkan dengan kinerja guru pada siklus sebelumnya. Dari Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa dari 21 indikator kinerja guru yang telah ditetapkan pada siklus II ini guru dapat menyelesaikan 20 indikator. Meskipun semua indikator dalam kinerja guru belum tercapai namun kinerja guru pada siklus II ini mengalami peningkatan dan indikator yang masih belum tercapai akan diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus III. Peningkatan kinerja guru dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* adalah sebagai berikut.



Gambar 4.3

Peningkatan Hasil Kinerja Guru Siklus II

Dari Gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kinerja guru dari siklus sebelumnya. Persentase kinerja guru pada siklus II adalah sebesar 95,24%. Persentase kinerja guru pada siklus II ini belum memenuhi target yang telah ditentukan yaitu 100%. Untuk mencapai target kinerja guru yang telah ditentukan, peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus III. Perbaikan tersebut berupa perbaikan dari perencanaan tindakan siklus III yang dilakukan dengan berdiskusi bersama guru kelas dan teman sejawat. Selain itu peneliti juga akan meminta bimbingan kepada pakar penelitian mengenai hal-hal apa saja yang harus dilakukan pada siklus III.

Indikator yang belum dapat dicapai guru adalah membuat pembelajaran berpusat pada siswa, untuk itu pada siklus selanjutnya guru harus membuat pembelajaran menjadi berpusat pada siswa dan guru dalam proses pembelajaran hanya mengarahkan siswa. Selain itu guru juga harus melakukan tanya jawab terhadap siswa agar siswa menjadi terbiasa sehingga siswa dapat lebih berani mengungkapkan pikirannya di depan semua siswa lain.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus II terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun aktivitas siswa pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.10
Tabel Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama	Aspek yang Diamati												Jumlah skor	Nilai
		Kerjasama			Keaktifan			Motivasi			Disiplin				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1.	Ade Wildan		√			√			√		√			9	75
2.	Bilal Biagi	√			√				√		√			11	91
3.	Haikal Putra H.	√			√				√		√			12	100
4.	Indri Julianti S.	√			√				√		√			12	100
5.	Muh. Azkha A.		√			√			√			√		9	83
6.	Meshi N.	√				√			√		√			10	83
7.	Nurhada Juniar		√			√			√		√			10	83
8.	Puspa Mustika		√			√			√		√			10	83
9.	Puspita D.	√			√				√		√			12	100
10.	Rindi Widiawati		√			√			√		√			9	75
11.	Topan Ahmad F		√			√			√			√		8	66
12.	Yoga N.		√			√			√			√		8	66
13.	Yolanda Pratiwi	√			√				√		√			12	100
14.	Rayyifa Fatma F		√			√			√		√			9	75
15.	Raka Bagaskara		√			√			√			√		8	66
16.	Sinta Putriana		√			√			√		√			9	75
17.	Revanza Oceana	√				√			√		√			11	91
Jumlah													169		
Persentase (%)													82,85	%	

Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Namun, peningkatan tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 85%. Persentase aktivitas siswa pada siklus II sebesar 82,85%, presentase tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan. Persentase perhitungan aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan persamaan 3.2. Untuk itu pada siklus selanjutnya akan dilakukan perbaikan terhadap aktivitas siswa.

3. Paparan Hasil Belajar Siklus II

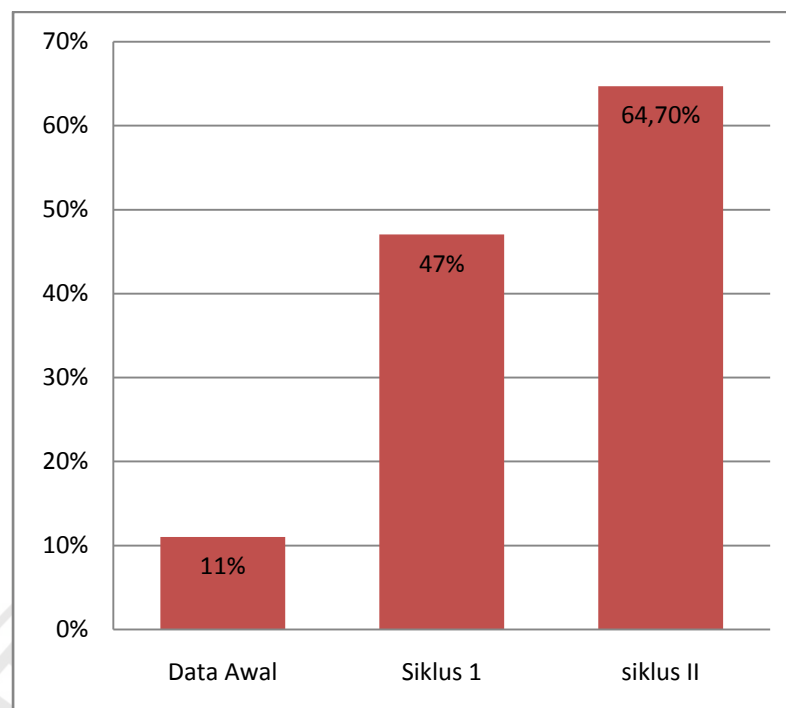
Hasil belajar merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas belajar siswa dan juga kinerja guru. Hasil belajar sangat diperlukan dalam

penelitian ini karena dengan menggunakan hasil belajar siswa, peneliti dapat mengetahui peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* pada materi peristiwa alam di kelas V. Dari data yang telah diperoleh terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Penjelasan mengenai hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Siklus II	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ade Wildan	70	√	
2.	Bilal Biagi	75	√	
3.	Haikal Putra Habibie	95	√	
4.	Indri Julianti Sobandi	75	√	
5.	Muh. Azkha Agung	70	√	
6.	Meshi Nurlatifah	60		√
7.	Nurhada Juniar	65		√
8.	Puspa Mustika	65		√
9.	Puspita Darmawati	80	√	
10.	Rindi Widiawati	65		√
11.	Topan Ahmad F	85	√	
12.	Yoga Nursaepudin	60		√
13.	Yolanda Pratiwi H	60		√
14.	Rayyifa Fatma F	80	√	
15.	Raka Bagaskara	75	√	
16.	Sinta Putriana	85	√	
17.	Revanza Oceana Sonjaya	80	√	
Jumlah			11	6
Persentase			64,70 %	35,30 %

Dari Tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu sebanyak 11 siswa tuntas pada materi peristiwa alam dengan penerapan model pembelajaran *problem solving*. Sementara 6 siswa lainnya masih belum tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus II semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Untuk mencapai target yang telah ditentukan yaitu sebesar 85% mengenai hasil belajar siswa, pada siklus selanjutnya akan dilakukan perbaikan hasil belajar agar pada siklus III hasil belajar siswa dapat mencapai target. Adapun grafik peningkatan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.



Gambar 4.4

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem solving* siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 11 siswa tuntas dalam materi tersebut. Pada siklus II ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

4. Analisis dan Refleksi Siklus II

a. Analisis Siklus II

Analisis pada siklus II diperoleh data dari lembar observasi, pedoman wawancara, lembar aktivitas siswa, data hasil belajar siswa dan catatan lapangan yang telah dilakukan peneliti di SDN Sukalerang II pada hari Jumal, 15 Mei 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dalam satu kali pertemuan. Adapun analisis siklus II mengenai kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12
 Analisis Data Hasil Observasi, Wawancara, Catatan Lapangan dan Soal
 Siklus II

Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
Kinerja Guru	Dari 21 indikator yang telah ditentukan, baru 20 indikator yang tercapai. Guru kesulitan dalam pencapaian indikator pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sehingga persentase yang diperoleh adalah sebesar 95,24%.	100%	Data kinerja guru ini diperoleh dari lembar observasi catatan lapangan dan pedoman wawancara. Pelaksanaan pembelajaran perlu adanya perbaikan untuk mencapai target yang telah ditentukan.
Aktivitas Siswa	Masih ada siswa yang susah untuk melakukan kegiatan berkelompok dan berdiskusi dengan siswa lainnya. Keaktifan siswa pada siklus II juga masih kurang dan siswa masih merasa enggan untuk melakukan tanya jawab dengan guru. Sehingga aktivitas siswa pada siklus II sebanyak 73,75%.	85%	Dari aktivitas siswa tersebut, belum tercapainya target yang telah ditentukan. Dengan demikian perlu adanya perbaikan untuk dapat mencapai target yang telah ditentukan tersebut pada siklus selanjutnya.
Hasil Belajar	Terjadi peningkatan untuk beberapa siswa namun belum maksimal. Sehingga peningkatan hasil belajar siswa yaitu sebesar 64,70%	85%	Dari hasil belajar siswa pada siklus II, perlu diadakannya perbaikan agar target yang telah ditentukan dapat tercapai.

Analisis data siklus II ini dimulai dari analisis terhadap kinerja guru dalam kinerja guru ditemukan masalah yaitu guru masih belum dapat membuat pembelajaran yang berpusat pada siswa, hal ini disebabkan karena hanya sebagian siswa yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, sementara untuk anak-anak lainnya cenderung hanya memperhatikan saja tetapi tidak berani mengungkapkan pikirannya. Hal ini menyebabkan guru tidak dapat mencapai indikator yang telah ditentukan sehingga berdampak pada pencapaian target penelitian.

Analisis selanjutnya adalah analisis aktivitas siswa, pada siklus II mulai tampak adanya peningkatan terhadap aktivitas siswa, dimulai dari semua kelompok yang bekerjasama mendiskusikan tugas yang guru berikan. Namun ada satu orang siswa yang tidak ikut dalam mendiskusikan tugas yang diberikan guru, ketika ditanya siswa tersebut mengacuhkan guru. Hal ini disebabkan karena guru praktikan bukan guru yang sebenarnya sehingga siswa tersebut tidak memperdulikan apa yang ditugaskan oleh guru. Selain itu penyebab lain adalah siswa tersebut tidak bisa belajar secara berkelompok. Namun hasil belajar siswa tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal ini disebabkan karena saat guru menjelaskan mater peristiwa alam siswa tersebut memperhatikan guru., Analisis hasil belajar siswa pada siklus II ditemukannya adanya peningkatan dari siklus sebelumnya tetapi masih belum mencapai target yang telah ditentukan. Untuk itu, perl adanya perbaikan pada siklus selanjutnya mengenai hasil belajar sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan.

b. Refleksi Siklus II

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan dianalisis pada siklus II, hal-hal yang harus diperbaiki adalah sebagai berikut.

1). Kinerja guru

Kinerja guru yang harus diperbaiki untuk siklus III adalah perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran dengan menggunakan media gambar kondisi alam dulu dan sekarang, serta membuat pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan cara guru harus selalu bertanya kepada siswa mengenai materi pelajaran. Pada siklus III dipilih penggunaan media gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan

penerapan model pembelajaran *problem solving*. Dengan media gambar mengenai kondisi alam dulu dan sekarang siswa diperintahkan untuk menempel gambar-gambar tersebut di papan tulis. Setelah selesai, siswa diberikan tugas untuk mengamati gambar kondisi alam dulu dan sekarang. Kemudian guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *problem solving*. Pada siklus III peneliti memilih untuk tidak melakukan diskusi kelompok untuk mengerjakan tugas pengamatan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengasah kemampuan berpikir setiap siswa, karena dengan berdiskusi pada siklus sebelumnya masih ada siswa yang tidak berdiskusi dengan kelompoknya.

Pembelajaran pada siklus III ini tetap guru harus mengarahkan semua siswa saat menerapkan model pembelajaran *problem solving*. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk berpikir mengenai pemecahan masalah yang ada pada gambar yang telah ditempel pada papan tulis dan guru harus mampu untuk mengarahkan siswa membuat hipotesis pemecahan masalah dan pengujian hipotesis pemecahan masalah tersebut agar siswa dapat menyimpulkan mengenai peristiwa alam, dampak dari peristiwa alam dan cara pencegahan peristiwa alam. Dengan demikian, kinerja guru pada siklus berikutnya akan meningkat.

2). Aktivitas siswa

Perbaikan yang harus dilakukan untuk peningkatan aktivitas siswa di siklus III adalah dengan cara guru harus lebih sering bertanya kepada siswa mengenai materi pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan siswa menjadi terbiasa dalam mengungkapkan pikiran-pikiran mereka. Pada saat siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, guru harus selalu berkeliling untuk mengecek tugas setiap siswa dan menanyakan masalah yang dihadapi siswa saat mengerjakan tugas. Siswa harus dapat mengungkapkan pikiran-pikirannya mengenai materi peristiwa alam sehingga akan tercipta diskusi antar guru dan siswa lain dengan kondisi seperti ini dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik.

Dengan demikian, pada siklus selanjutnya aktivitas siswa dapat meningkat sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai dan diharapkan untuk pembelajaran lainnya siswa dapat mengungkapkan pikiran-pikirannya sehingga setiap siswa lebih aktif dan kondisi kelas tidak lagi menjadi pasif dan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga berpusat pada siswa.

3). Hasil belajar

Hasil belajar pada siklus sebelumnya belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 85%. Karena masih banyak siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan. Dari 17 siswa, hanya 11 siswa yang sudah tuntas dan 6 siswa lainnya belum tuntas pada materi tersebut. Namun, meskipun masih terdapat siswa yang belum tuntas pada siklus II, hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dari data awal dan siklus I. Semua siswa pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar meskipun masih banyak yang belum tuntas. Maka perlu dilakukannya perbaikan hasil belajar agar target yang telah ditentukan dapat tercapai pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus III.

D. Paparan Data Tindakan Siklus III

1. Paparan Data Siklus III

a. Paparan data perencanaan siklus III

Paparan data perencanaan pada siklus III dimulai dengan perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus III bersama guru kelas V SDN Sukalerang II dan teman sejawat untuk menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Perumusan selanjutnya adalah diskusi mengenai pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan model pembelajaran yang telah dipilih serta yang mudah dipahami oleh siswa, maka dipilih media gambar. Selanjutnya guru membuat alat evaluasi siswa yang sesuai dengan materi yang telah ditentukan.

Penggunaan media gambar adalah untuk membantu siswa dalam penggunaan model pembelajaran *problem solving* yaitu dengan mengamati gambar tersebut kemudian siswa menuliskan masalah yang ada pada gambar tersebut dan mencari pemecahan masalahnya. Pada siklus III pembelajaran berkelompok tidak dilakukan karena dalam model pembelajaran *problem solving* selain memecahkan masalah secara berkelompok, siswa juga harus mampu dalam memecahkan masalahnya sendiri. Alat evaluasi tidak dilakukan perbaikan pada siklus III ini karena pada siklus sebelumnya siswa sudah paham dan mengerti pertanyaan yang ada pada soal evaluasi tersebut.

b. Paparan data proses siklus III

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan di SDN Sukalerang III pada hari Senin, 1 Juni 2015. Pelaksanaan siklus III dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti bertindak sebagai guru praktikan dan guru kelas V SDN Sukalerang II sebagai observer. Adapun proses pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru memasuki ruang kelas dan memberi salam, selanjutnya guru bersama siswa berdoa, setelah selesai berdoa guru mengecek kehadiran siswa. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru mengkondisikan siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar dan mempersiapkan diri siswa untuk siap dalam menerima ilmu yang akan guru berikan. Setelah kondisi kelas kondusif, guru memulai dengan memberikan apersepsi terhadap siswa mengenai materi pembelajaran yaitu materi peristiwa alam. Setelah melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

2) Kegiatan inti

a) Tahap pertama yaitu adanya sebuah masalah

Guru menyampaikan materi peristiwa alam dan siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi pembelajaran. Guru menunjukkan berbagai macam gambar mengenai kondisi alam, kemudian guru menuliskan pada papan tulis kolom dulu dan sekarang. Guru menjelaskan tugas yang harus dilakukan siswa yaitu menempel gambar kondisi alam tersebut di papan tulis berdasarkan kondisinya. Semua siswa sudah paham dengan gambar tersebut dan menempatkan gambar tersebut dengan benar yaitu dulu banyak sekali pohon dan sedikit rumah, namun sekarang pohon semakin sedikit dan menyebabkan terjadinya berbagai macam peristiwa alam akibat dari kegiatan manusia. Guru menyuruh siswa untuk mengamati gambar tersebut dan menuliskan masalah-masalah yang muncul pada gambar kondisi alam tersebut.

b) Tahap kedua yaitu mencari data lain

Siswa kemudian mencari data lain mengenai peristiwa alam dari buku sumber yang mereka bawa untuk mengetahui pemecahan masalah dari peristiwa alam yang terjadi karena kegiatan manusia.

c) Tahap ketiga yaitu membuat hipotesis

Setelah memperoleh data yang cukup, siswa akan diarahkan oleh guru untuk membuat hipotesis atau kesimpulan sementara mengenai pemecahan masalah dari berbagai macam peristiwa alam yang terjadi karena kegiatan manusia.

d) Tahap keempat yaitu menguji hipotesis

Setelah membuat hipotesis siswa akan menguji hipotesis tersebut dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengamati gambar yang telah ditempel di papan tulis. Pemecahan masalah tersebut adalah untuk mencegah peristiwa alam seperti longsor, banjir dan kekeringan kita sebagai manusia harus menjaga alam dengan selalu memperhatikan lahan hijau dan tidak menebang pohon sembarangan.

e) Tahap kelima yaitu kesimpulan

Setelah menguji hipotesis yang telah dibuat, siswa dibantu guru dapat menyimpulkan mengenai materi peristiwa alam, dampak yang ditimbulkan dari peristiwa alam dan cara mencegah peristiwa alam.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir, siswa di bantu guru menyimpulkan pembelajaran. setelah menyimpulkan pembelajaran guru membagikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setelah semua siswa selesai mengerjakan evaluasi dikumpulkan kepada guru.

2. Paparan Data Hasil Siklus III

Paparan data hasil ini diperoleh dari lembar observasi kinerja guru, lembar aktivitas siswa, wawancara dengan guru, hasil belajar siswa dan catatan lapangan yang telah dilakukan. adapun hasil data siklus III tersebut antara lain:

a. Kinerja guru

Kinerja guru pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu dengan tercapainya semua indikator yang telah dilaksanakan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13

Lembar Observasi Kinerja Guru Perencanaan Siklus III

No.	Kegiatan	Skor				Keterangan
		3	2	1	0	
A. Perencanaan awal						Semua indikator tercapai.
1.	Mempersiapkan RPP	√				

Pada Tabel 4.13 di atas, dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada perencanaan kinerja guru telah tercapai. Adapun penilaian kinerja guru saat pelaksanaan tindakan siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14

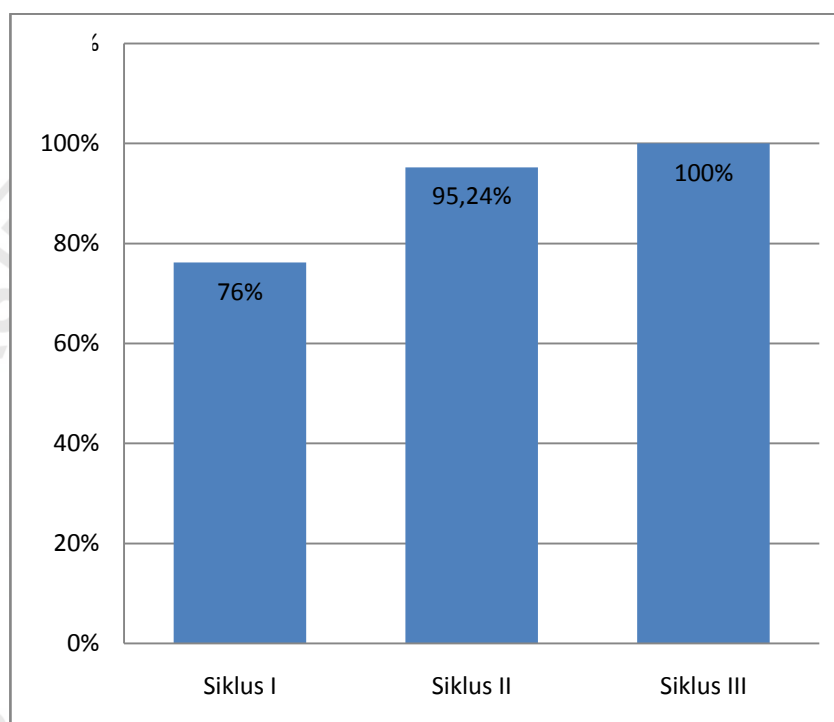
Lembar Observasi Kinerja Guru Pelaksanaan Siklus III

No.	Kegiatan	Skor				Keterangan
		3	2	1	0	
A. Kegiatan awal						Semua indikator tercapai
2.	Guru membuka pembelajaran.	√				
3.	Guru memberikan apersepsi dan motivasi. Dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	√				
B. Kegiatan inti						Dari 9 indikator hanya tercapai 8 indikator.
4.	Penguasaan materi pembelajaran mengenai peristiwa alam.	√				
5.	Menimbulkan aktivitas siswa sehingga pembelajaran berpusat pada siswa.	√				
6.	Membuat pembelajaran lebih bermakna dan menarik siswa	√				
C. Kegiatan akhir						Semua indikator tercapai.
7.	Keterampilan menutup pembelajaran.	√				

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan terhadap kinerja guru pada siklus III tersebut yaitu dengan tercapainya semua indikator kinerja guru yang telah ditentukan.

Pada Tabel 4,13 dan Tabel 4,14, dari kedua tabel tersebut mengenai kinerja guru mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Karena semua indikator telah tercapai maka tidak perlu adanya perbaikan pada kinerja guru.

Adapun grafik peningkatan kinerja guru pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut.



Gambar 4.5

Peningkatan Hasil Kinerja Guru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Dapat disimpulkan bahwa pada setiap siklus pada penelitian ini mengalami peningkatan kinerja guru. Perhitungan kinerja guru ini menggunakan persamaan 3.1. Dengan peningkatan dan pencapaian target yang telah ditentukan, maka tidak perlu adanya perbaikan terhadap kinerja guru tersebut.

b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu siklus II. Peningkatan pada siklus III dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa berikut.

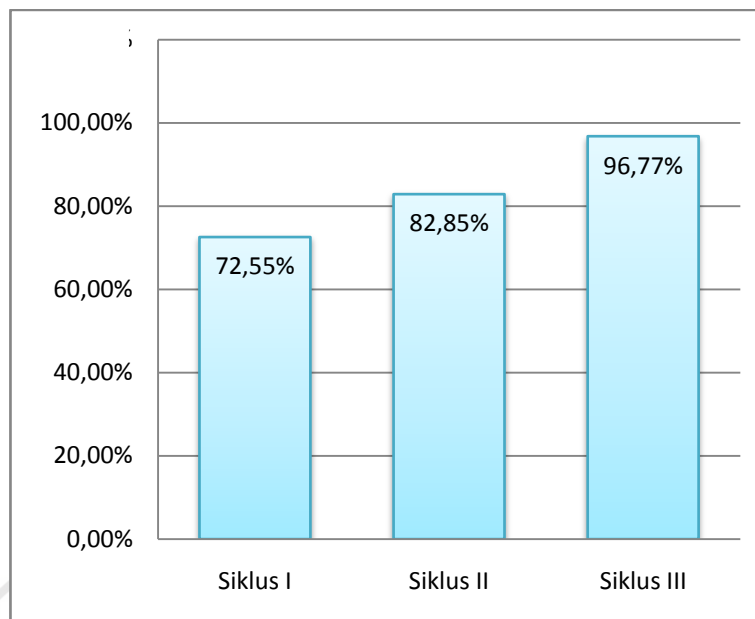
Tabel 4.15
Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama	Aspek yang Diamati												Jumlah skor	Nilai
		Kerjasama			Keaktifan			Motivasi			Disiplin				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
18.	Ade Wildan		√			√			√		√			9	75
19.	Bilal Biagi	√			√				√		√			11	91
20.	Haikal Putra H.	√			√			√			√			12	100
21.	Indri Julianti S.	√			√			√			√			12	100
22.	Muh. Azkha A.		√		√			√				√		10	83
23.	Meshi N.	√				√			√		√			10	83
24.	Nurhada Juniar		√			√		√			√			10	83
25.	Puspa Mustika	√			√			√			√			12	100
26.	Puspita D.	√			√			√			√			12	100
27.	Rindi Widiawati	√				√			√		√			10	83
28.	Topan Ahmad F		√			√			√		√			9	75
29.	Yoga N.		√			√			√			√		8	66
30.	Yolanda Pratiwi	√			√			√			√			12	100
31.	Rayyifa Fatma F	√				√			√		√			10	83
32.	Raka Bagaskara		√			√			√		√			9	75
33.	Sinta Putriana	√				√			√		√			10	83
34.	Revanza Oceana	√				√		√			√			11	91
Jumlah													177		
Persentase (%)													86,77 %		

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbaikan terhadap aktivitas siswa.

Aktivitas siswa pada siklus III sudah mencapai target yang telah ditentukan, pada saat proses pembelajaran siswa dapat dikondisikan dengan baik oleh guru, dimulai dengan sudah sedikit siswa yang mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi. Siswa mudah diatur oleh guru, selain itu siswa juga sudah berani mengungkapkan pikirannya mengenai materi pembelajaran ketika diberikan pertanyaan oleh guru. Dengan demikian, aktivitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan dan pencapaian target, maka tidak perlu adanya perbaikan dan perbaikan ini dinyatakan berhasil dalam peningkatan aktivitas siswa.

Adapun gambar peningkatan aktivitas siswa dari setiap siklus adalah sebagai berikut.



Gambar4.6

Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

3. Paparan Hasil Belajar Siklus III

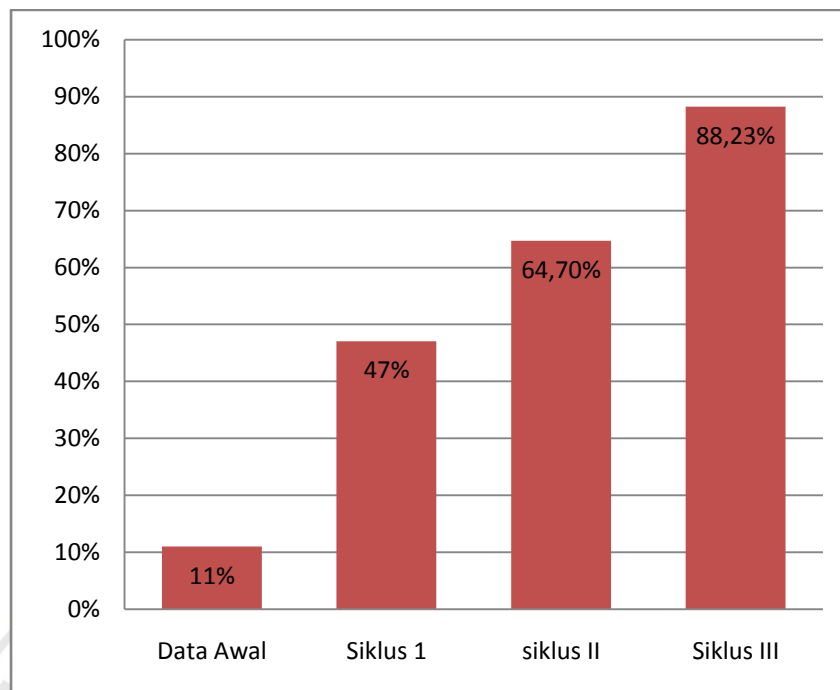
Paparan data hasil belajar siswa pada siklus III diperoleh dari soal evaluasi yang telah siswa kerjakan pada saat proses pelaksanaan siklus III yaitu pada hari Senin, 1 Juni 2015. Soal evaluasi berupa soal uraian yang harus dikerjakan siswa secara individu sebagai penilaian meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *problem solving* pada materi peristiwa alam di kelas V. Dari data yang telah diperoleh peneliti didapati hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya. Pada siklus III ini masih ada siswa yang belum tuntas dalam materi peristiwa alam. Namun, berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus III dapat mencapai target yang telah ditentukan yaitu 85% bahkan hasil belajar pada siklus III ini melebihi target yang telah ditentukan. Penjelasan lebih lanjut ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Belajar Siswa Siklus III

No.	Nama Peserta Didik	Siklus II	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ade Wildan	70	√	
2.	Bilal Biagi	80	√	
3.	Haikal Putra Habibie	100	√	
4.	Indri Julianti Sobandi	80	√	
5.	Muh. Azkha Agung	76	√	
6.	Meshi Nurlatifah	75	√	
7.	Nurhada Juniar	75	√	
8.	Puspa Mustika	75	√	
9.	Puspita Darmawati	85	√	
10.	Rindi Widiawati	75	√	
11.	Topan Ahmad F	87	√	
12.	Yoga Nursaepudin	65		√
13.	Yolanda Pratiwi H	65		√
14.	Rayyifa Fatma F	85	√	
15.	Raka Bagaskara	78	√	
16.	Sinta Putriana	86	√	
17.	Revanza Oceana Sonjaya	85	√	
Jumlah			15	2
Persentase			88,23 %	11,77%

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus III sudah mencapai dan bahkan melebihi target yang telah ditentukan yaitu 88,23% sedangkan target penelitian terhadap hasil belajar siswa adalah 85%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak perlu perbaikan pada hasil belajar siswa, meskipun hasil belajar siswa pada siklus III belum sempurna 100% karena masih terdapat siswa yang belum tuntas.

Adapun grafik peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil belajar siswa di bawah ini sebagai berikut.



Gambar 4.7

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan gambar 4.7 di atas, peningkatan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan dapat mencapai target yang telah ditentukan.

4. Analisis dan Refleksi Siklus III

a. Analisis siklus III

Analisis data siklus III diperoleh dari hasil lembar observasi kinerja guru, lembar wawancara, lembar aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan catatan lapangan yang dilakukan pada proses pembelajaran dan perencanaan pelaksanaan siklus.

Analisis data tersebut mengenai kinerja guru dari perencanaan tindakan siklus hingga pelaksanaan tindakan siklus, selanjutnya analisis mengenai aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam penggunaan model pembelajaran *problem solving*. Dan analisis mengenai hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran tersebut. Adapun tabel analisis tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.17
 Analisis Data Hasil Observasi, Wawancara, Catatan Lapangan dan Soal
 Siklus III

Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
Kinerja Guru	Dari 21 indikator yang telah ditentukan, guru dapat mencapai semua indikator, sehingga kinerja guru pada siklus III sebesar 100%	100%	Data kinerja guru mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah mencapai target.
Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan, mulai banyak siswa yang berani mengungkapkan pikirannya mengenai materi pembelajaran, sehingga pada siklus III aktivitas siswa diperoleh sebesar 86,77%.	85%	Target aktivitas siswa tercapai.
Hasil Belajar	Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus III dan hasil belajar siswa dapat mencapai target yaitu sebesar 88,23%.	85%	Target hasil belajar tercapai.

Analisis pertama yaitu mengenai kinerja guru pada siklus III, dimulai dari perencanaan, peneliti mengalami kesulitan saat merumuskan perencanaan mengenai tindakan siklus III, namun setelah melakukan diskusi dengan guru kelas V SDN Sukalerang II dan berdiskusi pula dengan teman sejawat, peneliti dapat merumuskan perencanaan yang sesuai sebagai bentuk dari peningkatan yang dilakukan dari siklus sebelumnya. Selain itu peneliti juga melakukan bimbingan dengan pakar penelitian untuk memudahkan peneliti dalam mengambil tindakan. Dengan demikian, peneliti pada siklus III dapat mencapai target kinerja guru yang

telah ditentukan yaitu 100%, hal ini menunjukkan bahwa tidak perlu adanya perbaikan.

Analisis kedua yaitu mengenai aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus III, pada pelaksanaannya siswa lebih mudah diatur untuk kondusif jika dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya. Dari data yang telah diperoleh terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa, peningkatan tersebut sudah mencapai target yang telah ditentukan sehingga pada aktivitas siswa tidak perlu adanya perbaikan. Meskipun masih ada siswa yang mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, namun siswa yang mengobrol lebih sedikit jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Analisis data selanjutnya adalah analisis hasil belajar siswa, dari hasil analisis terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar meskipun belum 100% dapat tuntas dalam materi peristiwa alam. Dari 17 siswa, sebanyak 15 siswa telah tuntas dan hanya 2 siswa yang belum tuntas dalam penerapan model pembelajaran *problem solving* dengan materi peristiwa alam. Namun, target hasil belajar siswa pada siklus III telah tercapai dan tidak perlu adanya perbaikan.

Dari analisis yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh dari siklus III semua target yang telah ditentukan yaitu kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa telah tercapai. Dengan demikian, penelitian dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* pada materi peristiwa alam di kelas V berhasil dan penelitian dihentikan sampai siklus III.

b. Refleksi siklus III

Refleksi pada siklus III dimulai dari kinerja guru pada siklus III sudah baik mulai dari perencanaan tindakan siklus, pelaksanaan tindakan siklus. Ketika didalam ruang kelas guru juga sudah baik menjadi fasilitator bagi siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dengan penggunaan media pembelajaran yang baru membuat siswa karena siswa terbiasa belajar secara konvensional. Guru juga dapat mengelola kelas dengan baik yaitu selalu menciptakan kondisi nyaman bagi siswa untuk tetap berkonsentrasi dalam belajar.

Refleksi selanjutnya adalah aktivitas siswa, pada aktivitas siswa siklus III mulai adanya peningkatan dari aspek kerjasama, keaktifan, motivasi dan disiplin mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Sehingga aktivitas siswa siklus III meningkat dan target yang telah ditentukan tercapai dengan baik.

Refleksi terhadap hasil belajar siswa siklus III juga mengalami peningkatan seperti kinerja guru dan aktivitas siswa, hal ini menunjukkan bahwa target yang telah ditentukan telah tercapai dan bahkan melebihi target yang telah ditentukan tersebut.

Dari data hasil analisis siklus III ditemukan tidak adanya perbaikan dan penelitian dihentikan sampai dengan siklus III karena semua target dalam penelitian telah tercapai pada siklus III. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian berhenti di siklus III.

E. Paparan Data Siswa dan Guru

Paparan data siswa diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa mengenai penerapan model pembelajaran *problem solving*. Adapun hasilnya sebagai berikut.

1. Pendapat guru

Penggunaan model pembelajaran *problem solving* sangat menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu model pembelajaran ini juga mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan sebuah masalah bersama kelompok. Hal ini dapat mengasah kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk mata pelajaran lain seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2. Pendapat siswa

Pendapat siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*, siswa menjadi lebih paham mengenai materi pembelajaran karena siswa dapat belajar bekerjasama dengan teman dan berbagi pikiran dengan teman kelompoknya, selain itu dengan penggunaan media pembelajaran membuat pembelajaran lebih menarik.

E. Pembahasan

Secara keseluruhan penelitian penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi peristiwa alam di kelas V. Dari tindakan yang telah dilaksanakan terjadi peningkatan yang positif terhadap hasil belajar, kinerja guru dan aktivitas siswa. Hal ini berdasarkan pada hasil perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan dari ketiga siklus yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan penerapan model pembelajaran *problem solving*.

1. Pada tahap perencanaan peneliti menerapkan model pembelajaran *problem solving* pada materi peristiwa alam di kelas V di SDN Sukalerang II.

Menurut Lestari (2013) “Model pembelajaran *problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan dapat melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah dan dapat mencari pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan itu”.

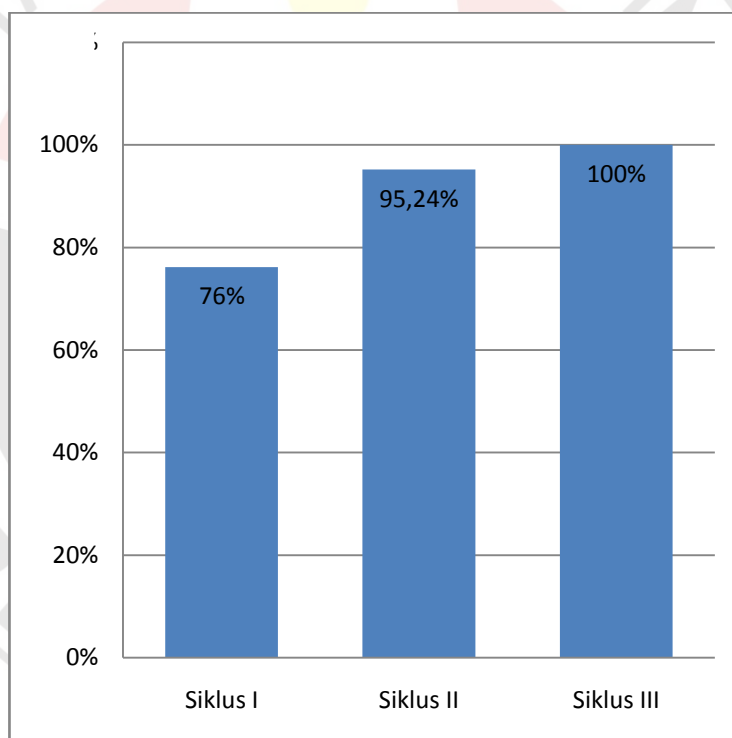
Tahapan-tahapan model pembelajaran *problem solving* diteapkan pada perencanaan tindakan siklus I, siklus II dan siklus III. tahapan-tahapan model pembelajaran tersebut dimasukkan dalam rencana pelaksanaan sebagai proses dari pembelajaran agar siswa lebih memahami materi peristiwa alam dan agar siswa mengetahui pencegahan yang harus dilakukan untuk menghindari dari peristiwa alam.

Pada rencana pelaksanaan pembelajarana untuk setiap siklus berbeda, khususnya pada media yang digunakan. Pada siklus I peneliti tidak menggunakan media pembelajaran namun melakukan pengamatan langsung untuk mengerjakan lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa pada setiap siklus pun berbeda-beda hal ini dilakukan agar tahapan pencarian masalah dalam model pembelajaran *problem solving* terlihat berbeda meskipun inti dari masalah tersebut sama.

2. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada materi peristiwa alam di kelas V SDN Sukalerang II dengan tahapan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kinerja guru

Pada kinerja guru ditentukan target sebesar 100%, namun pada siklus I kinerja guru tersebut belum memenuhi target yang ditentukan yaitu hanya sebesar 76,19% dari 21 indikator yang telah ditentukan. Karena belum mencapai target yang ingin dicapai maka peneliti melakukan pelaksanaan tindakan siklus II. Kinerja guru pada siklus II pun belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu sebesar 95,24%. Dengan hasil tersebut maka peneliti melakukan pelaksanaan tindakan pada siklus III, dari data yang telah diperoleh dari lembar observasi kinerja guru siklus III kinerja guru pada siklus III ini sudah mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 100%. Adapun grafik peningkatan kinerja guru adalah sebagai berikut.



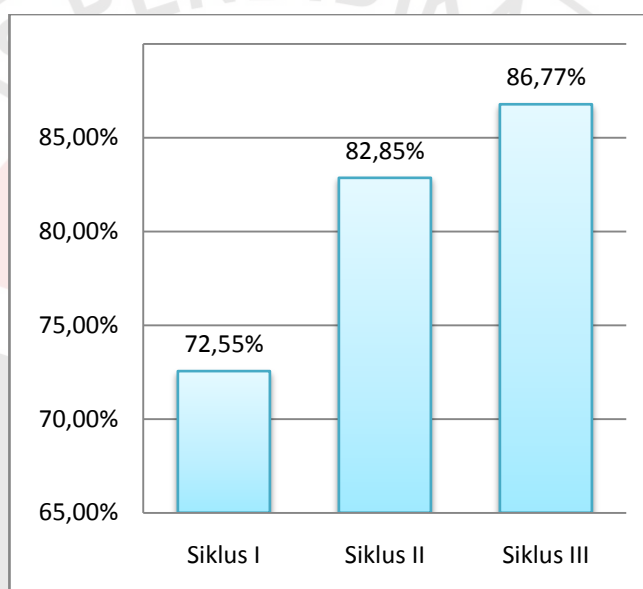
Gambar 4.8

Peningkatan Hasil Kinerja Guru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Dilihat dari gambar 4.8 di atas bahwa kinerja guru pada setiap siklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari ketiga siklus yang telah dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* pada materi peristiwa alam di kelas V SDN Sukalerang II telah meningkat dan berhasil.

b) Aktivitas siswa

Pada aktivitas siswa dilihat dari empat aspek yaitu kerjasama, keaktifan, motivasi, disiplin yang terdiri dari 12 indikator dan target yang ditentukan adalah sebesar 85%. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 72,55% hal ini menunjukkan belum tercapainya target. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan terhadap aktivitas siswa pada siklus II dan diperoleh hasil sebesar 82,85%, data tersebut masih belum mencapai target, selanjutnya dilakukan kembali tindakan siklus III dan diperoleh hasil aktivitas siswa sebesar 86,77%. Pada siklus III target yang telah ditentukan dapat tercapai. Adapun peningkatan aktivitas siswa sebagai berikut.



Gambar 4.9

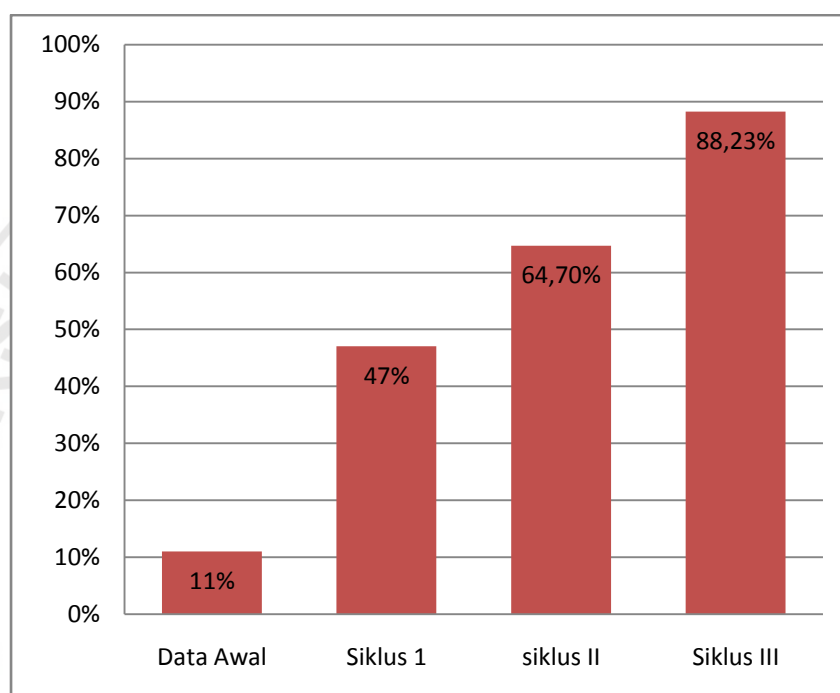
Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklus menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* pada materi peristiwa alam di kelas V ini meningkat dan berhasil

c) Hasil belajar siswa

Target yang ditentukan dalam pencapaian hasil belajar pada penelitian ini adalah sebesar 85%. Namun pada siklus I hasil belajar siswa masih belum memenuhi target yang telah ditentukan, pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 47,06%. Hasil belajar siswa pada siklus I masih kurang dan jauh dari target yang telah ditentukan, untuk itu peneliti melakukan penelitian

kembali dengan pelaksanaan tindakan siklus II, dari tindakan siklus II tersebut diperoleh data hasil belajar siswa sebesar 64,70%. Data ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Namun, hasil belajar siswa pada siklus II masih belum mencapai target, untuk itu peneliti melakukan penelitian tindakan siklus III dan diperoleh hasil belajar siswa sebesar 88,23%. Dari setiap siklus yang telah dilaksanakan terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Adapun grafik peningkatan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.



Grafik 4.10

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan grafik 4.10 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* pada materi peristiwa alam di kelas V mengalami peningkatan dari setiap siklusnya yang cukup signifikan, hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan berhasil.

Penerapan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam di kelas V SDN Sukalerang II ini dapat meningkatkan hasil

belajar siswa, kinerja guru, dan aktivitas siswa. Tujuan dari model pembelajaran *problem solving* menurut Lestar (2013) adalah sebagai berikut.

- a. Siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti kembali hasilnya.
- b. Kepuasan intelektual akan timbul dari dalam sebagai hadiah intrinsik bagi siswa.
- c. Potensi intelektual siswa meningkat.
- d. Siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan.

Dengan penggunaan model pembelajaran ini dapat menjadikan siswa lebih trampil untuk memecahkan sebuah masalah serta mampu melakukan pengamatan mengenai masalah sehingga kemampuan berpikir siswa akan meningkat. Hal inilah yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran *problem solving*. Seperti yang dijelaskan oleh Arief (2013) adalah sebagai berikut.

Kelebihan model pembelajaran *problem solving* adalah dapat membuat peserta didik menjadi lebih menghayati kehidupan sehari-hari, dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil sehingga peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya. Selain itu dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif.

Namun selain kelebihan model pembelajaran *problem solving* juga memiliki kelemahan yaitu memerlukan alokasi waktu yang tidak sedikit, tidak semua materi dapat menggunakan model pembelajaran ini dan tidak semua mata pelajaran cocok menggunakan model pembelajaran ini.

Dengan adanya penjelasan mengenai manfaat dan tujuan dari model pembelajaran *problem solving* peneliti dapat mengetahui manfaat dari model tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja guru, yang akan berpengaruh terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Namun untuk menyiasati kekurangan dari model tersebut dapat dilakukan dengan cara guru selalu mengarahkan siswa untuk melakukan setiap tahapan-tahapan model *problem solving* ini. Selain itu, guru perlu membuat perencanaan dan persiapan yang matang sehingga pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat terlaksana secara maksimal.